

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mendewasakan manusia. Bentuk usaha sadar yang dimaksud yaitu kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3, mendefinisikan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan nasional dan wajib dipelajari di tingkat Sekolah Dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif yang membahas tentang gejala – gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan para ahli. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006, hlm. 484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Terselenggaranya pembelajaran IPA di SD harus mengacu pada kurikulum IPA. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ialah :

- (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- (2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang

adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan; (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs. (Depdiknas, 2006, hlm. 484)

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan masih banyaknya pembelajaran IPA yang dilaksanakan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang tercantum dalam KTSP. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2014 sampai dengan tanggal 1 April 2014 di kelas V SD Negeri Cibeunying Kecamatan Lembang, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kelas bersangkutan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih bersifat konvensional. Dalam pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru menyampaikan materi ajar di depan kelas menggunakan metode ceramah sementara siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang didengarnya dari penjelasan guru ataupun menyalin catatan yang guru tulis di papan tulis. Hal ini mengakibatkan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan psikomotor dan afektif siswa.

Hal lain ialah penggunaan alat peraga dan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran. Alat peraga dan media pembelajaran IPA jarang digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan percobaan pun jarang dilakukan. Guru hanya menggunakan buku siswa dan papan tulis dalam pembelajaran. Pengetahuan siswa terkesan hanya didapatkan dari materi yang diceramahkan oleh guru. Siswa hanya mengetahui materi sebatas yang disampaikan guru.

Motivasi belajar sebagian besar siswa masih rendah. Hanya beberapa siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan

dibuktikan dengan hasil tes kognitif siswa. Berdasarkan hasil tes kognitif, masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata dari 29 orang siswa yang mengikuti ulangan harian IPA adalah 46.06. Dengan persentase ketuntasan 17.24%. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cibeunying pada pelajaran IPA. Data nilai ulangan harian siswa, penulis sajikan dalam tabel 1.1.

Mengingat berbagai uraian permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan inti dari kegiatan pembelajaran IPA di Kelas V SDN Cibeunying ialah pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Agar pembelajaran IPA lebih maksimal, pembelajaran harus berubah menjadi berpusat pada siswa. Pada penelitian ini penulis menitikberatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar pembelajaran IPA lebih maksimal dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat, maka diperlukan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk siswa. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting. Guru harus dapat merancang proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar nyata dan langsung bagi siswa dengan pemilihan pendekatan, strategi, model, metode ataupun penggunaan media yang tepat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat merasakan sendiri apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih nyata dan bermakna mengenai materi pembelajaran terkait.

Berdasarkan kajian literatur terdapat beberapa alternatif kegiatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: (1) Penggunaan media audio visual; (2) Penerapan metode demonstrasi dan (3) Penerapan metode eksperimen. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan mengingat ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, alternatif kegiatan pembelajaran yang mungkin diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah

penerapan metode eksperimen. Pada penelitian ini, metode eksperimen diterapkan pada materi sifat-sifat cahaya.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPA

	Nama Siswa	Nilai
1	Sy	10
2	Ac	80
3	Le	76.6
4	Sa	76.6
5	Na	73.3
6	Di	70
7	Ra	63.3
8	Ta	63.3
9	Ri	60
10	En	56.6
11	Me	56.6
12	Fi	56.6
13	In	56.6
14	Fa	53.3
15	Kh	50

No	Nama Siswa	Nilai
16	Hi	50
17	Pr	46.6
18	An	46.6
19	Am	43.3
20	Te	40
21	Ro	36.6
22	Me	30
23	Ih	30
24	Ip	23.3
25	Ro	23.3
26	As	20
27	De	16.6
28	An	13.3
29	Ri	13.3

Rata – Rata Kelas	46.06
Siswa yang Tuntas	5 orang
Persentase Ketuntasan Siswa	17.24 %

Menurut Roestiyah (2001, hlm. 80) “Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.” Pendapat lain tentang metode eksperimen diungkapkan oleh Schonher (dalam Heriawan dkk., 2012, hlm. 86) bahwa :

Metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Penerapan metode eksperimen dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dengan penerapan metode eksperimen: (1) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran; (2) Siswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna; (3) Siswa dapat meyakini kebenaran suatu teori/materi ajar karena dibuktikan dengan percobaan yang ia lakukan sendiri; (4) Siswa dapat mengoreksi langsung apabila terjadi kesalahan – kesalahan dari dalam percobaan atau data empiris yang dibuat; dan (5) Membina siswa untuk berani melakukan percobaan dan membuat terobosan-terobosan baru dari hasil percobaannya dan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Eksperimen tentang Materi Sifat – Sifat Cahaya(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Cibeunying Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum penelitian adalah: “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi sifat – sifat cahaya di kelas V SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat?”

Selanjutnya rumusan umum tersebut dijabarkan pada rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada materi sifat – sifat cahaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen di Kelas V SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat – sifat cahaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen di Kelas V SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat – sifat cahaya melalui penerapan metode eksperimen di kelas V SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan umum penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen pada materi sifat – sifat cahaya di Kelas V SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat.

Selanjutnya tujuan umum tersebut dijabarkan pada rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tahap perencanaan pembelajaran IPA pada materi sifat – sifat cahaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen di Kelas V SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat).

2. Mengidentifikasi tahap pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat – sifat cahaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen di Kelas V SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat).
3. Mengidentifikasi sejauh mana pengaruh penerapan metode eksperimen dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat – sifat cahaya di Kelas V SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat).

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan di peroleh dari pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melalui metode eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk bereksplorasi dan menguji serta menemukan sendiri kebenaran- kebenaran yang perlu diungkapkan tentang alam sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran IPA di kelas. Penelitian ini pun diharapkan dapat mengatasi kesulitan – kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sifat-sifat cahaya. Penerapan metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang dapat berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, guru dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPA serta memberikan stimulus agar lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat memotivasi guru untuk senantiasa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sehingga proses pembelajaran di kelas pun senantiasa dapat terus diperbaiki dan meningkat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan guru dalam merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah akan terasa lebih kreatif, inovatif dan bervariasi untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan ajang menambah wawasan dan pengalaman juga merupakan bekal bagi peneliti sebagai seorang calon guru untuk belajar menghadapi dan memperbaiki permasalahan - permasalahan pembelajaran di kelas.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri Cibeunying dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi pokok-pokok masalah yang akan diteliti dalam judul Penelitian Tindakan Kelas ini, maka ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pembelajaran IPA tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya

Pembelajaran IPA adalah kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi yang akan dibahas pada pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah materi sifat- sifat cahaya yaitu cahaya dapat merambat lurus, cahaya menembus benda bening,

cahaya dapat dipantulkan dan cahaya dapat dibiaskan. Pembelajaran IPA materi sifat- sifat cahaya pada penelitian ini menerapkan metode eksperimen di kelas V SD Negeri Cibeunying tahun pelajaran 2013-2014

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai dari proses belajar atau perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perubahan perilaku tersebut meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini pengukuran hasil belajar disesuaikan dengan materi sifat-sifat cahaya pada pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Cibeunying tahun pelajaran 2013-2014 dengan penerapan metode eksperimen. Untuk hasil belajar kognitif, hasil belajar yang diukur ialah jawaban benar terhadap tes kognitif pada setiap siklus. Untuk hasil belajar psikomotor indikator yang diukur ialah a) merangkai dan melakukan percobaan. dan untuk hasil belajar afektif, indikator hasil belajar yang diukur adalah a) kerjasama dalam diskusi dan b) percobaan serta ketelitian dalam melakukan pengamatan. Penjabaran lebih lanjut terdapat pada rubrik yang dilampirkan untuk masing-masing aspek.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk dapat memahami objek, ilmu, atau mencapai tujuan dengan cara melakukan suatu percobaan. Percobaan yang dilakukan disesuaikan dengan langkah-langkah metode eksperimen. Langkah-langkah metode eksperimen yang digunakan meliputi a) persiapan eksperimen, b) pelaksanaan eksperimen, dan c) tindak lanjut eksperimen. Pada penelitian ini metode eksperimen diterapkan pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri Cibeunying tahun pelajaran 2013-2014.